

OMBUDSMAN

Hendri Kampai: Indonesia Mampu untuk Pendidikan Gratis, Masalahnya Mau atau Tidak!

Updates. - OMBUDSMAN.CO.ID

Oct 7, 2024 - 12:51



PENDIDIKAN - [Indonesia](#) adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Dari hasil tambang, perkebunan, laut, hingga hutan, semuanya melimpah dan berpotensi besar menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dana dari program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan-perusahaan besar di Indonesia seharusnya bisa memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pembangunan sektor pendidikan. Jika dikelola dengan benar, semua potensi ini dapat digunakan untuk menciptakan sistem pendidikan gratis bagi seluruh rakyat [Indonesia](#). Namun, masalah utamanya bukan pada kemampuan, melainkan pada kemauan dan komitmen politik.

Kelebihan Sumber Daya Alam

[Indonesia](#) adalah salah satu negara yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah. Di sektor tambang, [Indonesia](#) memiliki cadangan emas, tembaga, nikel, dan batubara yang melimpah. Perkebunan di [Indonesia](#) juga menghasilkan komoditas penting seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, yang menjadi sumber devisa bagi negara. Tidak hanya itu, kekayaan laut [Indonesia](#) menjadikan negara ini sebagai salah satu produsen ikan terbesar di dunia, sementara luasnya hutan tropis menawarkan kayu dan hasil hutan lainnya.

Dengan hasil alam yang begitu besar, pendapatan negara dari sumber daya alam seharusnya cukup untuk mendanai berbagai program strategis, termasuk pendidikan gratis. Bahkan, dana CSR dari perusahaan-perusahaan yang mengelola sumber daya ini dapat dialokasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah-daerah terpencil yang selama ini tertinggal.

Tantangan Pengelolaan dan Distribusi Sumber Daya

Namun, realitas menunjukkan bahwa meskipun kekayaan alam melimpah, Indonesia belum sepenuhnya mampu memastikan distribusi manfaatnya secara merata. Tantangan terbesar datang dari segi pengelolaan dan transparansi. Korupsi, tumpang tindih regulasi, serta ketidakseimbangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam hal distribusi keuntungan seringkali menjadi penghalang utama.

Di sisi lain, dana CSR dari perusahaan swasta sering kali tidak dikelola dengan fokus yang tepat. Alih-alih berinvestasi pada pendidikan atau kesehatan, banyak perusahaan yang hanya menjalankan program CSR sebagai formalitas, tanpa dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Pendidikan Gratis: Antara Kemauan Politik dan Kepentingan Sesaat

Indonesia, secara teoretis, mampu memberikan pendidikan gratis. Namun, langkah ini membutuhkan komitmen politik yang kuat. Masalahnya adalah apakah ada kemauan politik untuk menjadikan pendidikan gratis sebagai prioritas utama? Apakah pemimpin-pemimpin Indonesia siap mengesampingkan kepentingan politik sesaat demi kepentingan jangka panjang?

Pendidikan yang baik dan berkualitas memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat, menjadikan mereka lebih kritis dan cerdas dalam menilai kebijakan dan keputusan politik. Sayangnya, bagi sebagian pemegang kekuasaan, masyarakat yang kritis sering kali dianggap sebagai ancaman. Oleh karena itu, kepentingan politik jangka pendek sering kali menghalangi upaya-upaya untuk memajukan pendidikan secara signifikan.

Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan

Jika dilihat dari perspektif jangka panjang, investasi dalam pendidikan adalah

investasi yang paling menguntungkan. Negara-negara maju yang memberikan pendidikan gratis dan berkualitas bagi warganya telah membuktikan bahwa hal ini mampu meningkatkan daya saing ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat demokrasi.

Pendidikan gratis di [Indonesia](#) bukan sekadar mimpi. Itu adalah sesuatu yang bisa dicapai jika kita memiliki kemauan yang kuat untuk mewujudkannya. Namun, tantangannya adalah apakah para pemimpin negara siap untuk melakukan perubahan besar demi pendidikan rakyatnya? Apakah pemerintah bersedia mengalihkan sebagian pendapatan dari hasil sumber daya alam untuk mendanai pendidikan gratis secara menyeluruh?

Penutup: Mau atau Tidak

[Indonesia](#) sudah memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan gratis. Yang menjadi masalah bukan pada kemampuan, tetapi pada kemauan. Jika negara ini serius dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan cerdas, kebijakan pendidikan gratis bukanlah hal yang mustahil. Seluruh rakyat [Indonesia](#) berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, agar mereka tidak lagi menjadi objek politik sesaat, melainkan subjek yang berperan aktif dalam menentukan masa depan bangsa.

Keberhasilan mewujudkan pendidikan gratis sepenuhnya bergantung pada keputusan kita bersama. Apakah kita mau menciptakan masa depan yang lebih baik, atau tetap terjebak dalam kepentingan politik jangka pendek yang hanya menguntungkan segelintir orang? Jawabannya ada di tangan kita semua.

Jakarta, 07 Oktober 2024

Hendri Kampai

Ketua Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi